

BAB III

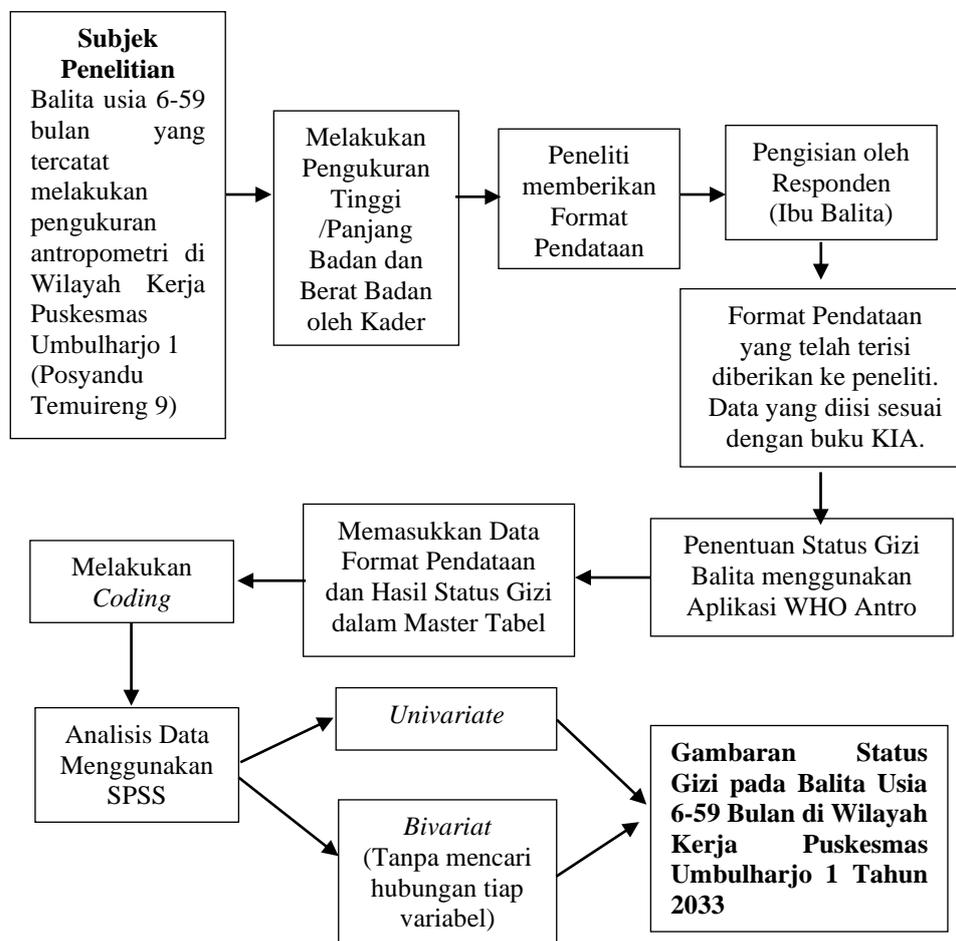
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian masyarakat, sehingga disebut juga noneksperimen (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat (Notoatmodjo, 2018b).

Desain penelitian adalah rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitiannya (Sastroasmoro, 2011). Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian *Study Cross Sectional*. *Study Cross Sectional* merupakan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek saat pemeriksaan (Siyoto and Sodik, 2015).

Rancangan Penelitian



Gambar 4. Rancangan Penelitian

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini diambil dari posyandu yang berada di wilayah Puskesmas Umbulharjo 1 tepatnya di Posyandu Temuireng 9 sebanyak 51 balita. Untuk syarat subjek penelitian, yaitu balita usia 6-59 bulan dan mendapat persetujuan ibu balita untuk menjadi responden. Sehingga didapatkan hasil akhir responden sebanyak 40 responden. Karena ada 2 balita tidak termasuk dalam kategori responden dalam

penelitian ini, 3 balita sedang berada di luar kota/luar pulau, serta 6 balita sulit untuk ditemui.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dan pengambilan data dilaksanakan bulan Maret 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 (Posyandu Temuireng 9).

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah ciri yang dimiliki oleh anggota dari sebuah kelompok yang berbeda dengan kelompok lain (Notoatmodjo, 2018). Variabel dalam penelitian ini adalah jenis kelamin balita, usia balita, berat badan lahir, panjang badan lahir, pemberian ASI Eksklusif, *prematuur*, kehamilan ganda, LILA ibu balita saat awal kehamilan, pendidikan ibu balita, dan status gizi pada balita berdasarkan Berat Badan menurut Panjang Badan dan Berat Badan menurut Tinggi Badan Balita.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian tentang batasan variabel yang bersangkutan. serta pengembangan instrumen atau alat ukur (Notoatmodjo, 2018). Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 4. Definisi Operasional

| No | Variabel | Definisi Operasional | Kategori | Alat Ukur | Skala |
|----|----------------------|--|--|------------------|---------|
| 1 | Status Gizi Balita | Penilaian status gizi dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan (BB) dan panjang/tinggi badan (PB/TB). Data ini didapatkan dengan memasukkan data hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan ke aplikasi <i>WHO Antro</i> . Kemudian di tulis pada format pendataan yang telah disediakan peneliti. | a. Gizi Baik (-2 SD sd +1 SD) b. Gizi Buruk (<-3 SD) c. Gizi Kurang (3 SD sd <- 2 SD) d. Berisiko Gizi Lebih (> + 1 SD sd + 2 SD) e. Gizi Lebih (> + 2 SD sd + 3 SD) f. Obesitas (> + 3 SD) | Format Pendataan | Ordinal |
| 2 | Jenis Kelamin Balita | Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat dari alat kelamin serta perbedaan genetik. Data ini didapatkan dari pengakuan ibu balita yang tertulis di format pendataan. | a. Laki-laki b. Perempuan | Format Pendataan | Nominal |
| 3 | Usia Balita | Menurut Kamus Kementerian Kesehatan balita adalah anak yang berusia 0 - 59 bulan. Data ini didapatkan dari perhitungan tanggal pengukuran dan penimbangan | a. <i>Preschool</i> (37-59 bulan) b. <i>Toodler</i> (13-36 bulan) c. Bayi (0-12 bulan) | Format Pendataan | Ordinal |

| No | Variabel | Definisi Operasional | Kategori | Alat Ukur | Skala |
|----|--------------------------------|---|---|------------------|---------|
| | | dikurangi tanggal lahir balita. Kemudian di tulis pada format pendataan yang telah disediakan peneliti. | | | |
| 4 | Berat Badan Lahir Balita | Berat badan bayi lahir merupakan berat bayi setelah lahir yang ditimbang dalam waktu 1 jam pertama. Data ini didapatkan dari pengakuan ibu balita yang tertulis di format pendataan. | a. Berat Badan Lahir Normal (≥ 2500 gram) b. Berat Badan Lahir Rendah (< 2500 gram) | Format Pendataan | Ordinal |
| 5 | Panjang Badan Lahir Balita | Panjang badan bayi baru lahir merupakan keadaan bayi berdasarkan panjang badan lahir yang diukur menggunakan infantometer. Data ini didapatkan dari pengakuan ibu balita yang tertulis di format pendataan. | a. Normal (≥ 48 cm) b. Pendek (< 48 cm) | Format Pendataan | Ordinal |
| 6 | <i>Prematur</i> | Prematur adalah persalinan sebelum usia kehamilan 37 minggu. Data ini didapatkan dari pengakuan ibu balita yang tertulis di format pendataan. | a. Tidak (≥ 37 minggu) b. Ya (< 37 minggu) | Format Pendataan | Nominal |
| 7 | Kehamilan Ganda | Kehamilan ganda dapat didefinisikan sebagai suatu kehamilan dimana terdapat dua atau lebih embrio atau janin sekaligus. Data ini didapatkan dari pengakuan ibu balita yang tertulis di format pendataan. | a. Tidak b. Ya | Format Pendataan | Nominal |
| 8 | Pemberian ASI Eksklusif Balita | ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Data ini | a. Ya b. Tidak | Format Pendataan | Nominal |

| No | Variabel | Definisi Operasional | Kategori | Alat Ukur | Skala |
|----|-------------------------------------|---|---|------------------|---------|
| | | didapatkan dari pengakuan ibu balita yang tertulis di format pendataan. | | | |
| 9 | LILA Ibu Balita saat Awal Kehamilan | LILA atau Lengan Atas menggambarkan keadaan jaringan otot dan lapisan lemak di bawah kulit yang dapat digunakan sebagai parameter untuk melihat risiko KEK pada ibu hamil. Data ini didapatkan dari pengakuan ibu balita yang tertulis di format pendataan. | a. Non KEK ($\geq 23,5$ cm) b. KEK ($<23,5$ cm) | Format Pendataan | Ordinal |
| 10 | Tingkat Pendidikan Ibu Balita | Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal terakhir yang ditempuh ibu balita. Data ini didapatkan dari pengakuan ibu balita yang tertulis di format pendataan. | a. Pendidikan Tinggi b. Pendidikan Menengah c. Pendidikan Dasar | Format Pendataan | Ordinal |

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang pilih dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Peneliti memberikan format pendataan kepada ibu yang memiliki balita usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 (Posyandu Temuireng 9) kemudian diisi sesuai dengan buku KIA. Kemudian data dicatat dalam master tabel yang sudah dibuat peneliti.

G. Alat Ukur / Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen dan bahan adalah segala alat, bahan, dan sarana yang dibutuhkan untuk kegiatan penelitian (Yuniati, 2019). Instrumen dalam
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

penelitian ini adalah data sekunder dengan memberikan format pendataan yang diisi sesuai buku KIA. Kemudian untuk alat yang digunakan lainnya, yaitu alat pengukur panjang badan (*infantometer*) untuk di bawah 24 bulan, alat pengukur tinggi badan (*microtoise*) di atas 24 bulan, timbangan seperti timbangan digital/dacin di bawah 24 bulan dan timbangan injak di atas 24 bulan, serta alat pengkategorian status gizi balita berupa aplikasi *WHO Antro*. Terkait alat yang digunakan sudah sesuai standar dan sudah dilakukan kalibrasi sehingga sudah akurat.

H. Prosedur Penelitian

1. Persiapan penelitian:
 - a. Peneliti mengumpulkan berbagai sumber, seperti artikel, jurnal dan buku.
 - b. Kemudian studi pendahuluan, pembuatan usulan penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing.
 - c. Seminar usulan penelitian, revisi hasil usulan penelitian.
 - d. Melakukan perizinan penelitian.
 - e. Bekerjasama dengan kader setempat untuk memberitahukan kepada ibu balita bahwa akan dilakukan penelitian terkait “Gambaran Status Gizi pada Balita Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1” saat pelaksanaan posyandu. Harapannya ibu balita bersedia/setuju mengisi format

pendataan. Kemudian meminta ibu balita saat pelaksanaan posyandu membawa buku KIA untuk mempermudah pendataan.

f. Membuat tim penelitian yang berkolaborasi dengan kader posyandu setempat dan petugas puskesmas.

2. Pelaksanaan penelitian:

a. Peneliti datang ke posyandu wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo 1 untuk melakukan penelitian.

b. Kader melakukan pengukuran panjang/tinggi badan dan penimbangan berat badan pada balita.

c. Kemudian peneliti memberikan format pendataan kepada ibu balita dan peneliti mendampingi dalam pengisiannya. Data yang diisi sesuai dengan buku KIA.

d. Peneliti memeriksa format pendataan apakah sudah terisi semua atau belum. Apabila ada yang terlewat maka pengisian dilengkapi saat itu juga.

e. Mencatat hasil pengukuran serta penimbangan balita dan memasukkan aplikasi *WHO Antro*.

f. Peneliti merekap hasil format pendataan pada master tabel.

3. Pengolahan dan analisis data

Peneliti mengolah data mulai dari *editing, coding, data entry*, dan *cleaning* kemudian menganalisis data.

4. Penyajian hasil pengolahan data

Peneliti menyajikan hasil dari pengolahan data dengan menguraikan dan menyusun dalam tabel, serta menjelaskan data yang telah dianalisis.

I. Manajemen Data

1. *Editing*

Peneliti melakukan penyuntingan/*editing* dari hasil data yang diambil. *Editing* adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner (Notoatmodjo, 2018). Peneliti memeriksa kembali apakah format pendataan sudah diisi lengkap atau belum dan melihat apakah tulisan jawaban dari pertanyaan jelas dan terbaca atau tidak.

2. *Coding*

Peneliti melakukan *coding* dari hasil data yang telah didapat, yaitu dengan mengubah data yang awalnya kalimat (huruf) menjadi bentuk data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2018). Sehingga bermanfaat dalam proses memasukkan data.

- a. Status gizi pada balita berdasarkan Berat Badan menurut Panjang Badan/ Tinggi Badan
 - 1) Gizi Baik (-2 SD sd +1 SD) : 1
 - 2) Gizi Buruk (< -3 SD) : 2

- | | |
|---|-----|
| 3) Gizi Kurang (3 SD sd < - 2 SD) | : 3 |
| 4) Berisiko Gizi Lebih (> + 1 SD sd + 2 SD) | : 4 |
| 5) Gizi Lebih (> + 2 SD sd + 3 SD) | : 5 |
| 6) Obesitas (+ 3 SD) | : 6 |
| b. Jenis kelamin balita | |
| 1) Laki-laki | : 1 |
| 2) Perempuan | : 2 |
| c. Usia balita | |
| 1) Preschool (37-59 bulan) | : 1 |
| 2) <i>Toddler</i> (13-36 bulan) | : 2 |
| 3) Bayi (0-12 bulan) | : 3 |
| d. Berat Badan Lahir | |
| 1) Berat Badan Lahir Normal (≥ 2500 gram) | : 1 |
| 2) Berat Badan Lahir Rendah (< 2500 gram) | : 2 |
| e. Panjang Badan Lahir | |
| 1) Normal (≥ 48 cm) | : 1 |
| 2) Pendek (< 48 cm) | : 2 |
| f. Pemberian ASI Eksklusif | |
| 1) Ya | : 1 |
| 2) Tidak | : 2 |
| g. <i>Prematur</i> | |
| 1) Tidak (≥ 37 minggu) | : 1 |
| 2) Ya (< 37 minggu) | : 2 |

h. Kehamilan Ganda

1) Tidak : 1

2) Ya : 2

i. LILA Ibu balita saat awal kehamilan

1) Non KEK ($\geq 23,5$ cm) : 12) KEK ($< 23,5$ cm) : 2

j. Pendidikan ibu balita

1) Pendidikan Tinggi : 1

2) Pendidikan Menengah : 2

3) Pendidikan Dasar : 3

3. Data *Entry*

Menurut Notoatmodjo (2018) data *entry* adalah memasukkan data yang sudah diubah menjadi kode ke *software computer*. Dalam penelitian ini *software computer* yang digunakan adalah *SPSS for Windows*. Proses ini diperlukan ketelitian dalam memasukkan data, jika tidak akan terjadi bias.

4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Menurut Notoatmodjo (2018) setelah semua data dari setiap sumber sudah dimasukkan, tinjau kembali data yang telah dimasukkan untuk melihat adakah kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Jika ada kesalahan maka peneliti akan mengoreksi data tersebut.

5. Analisis Data

Menurut Notoatmodjo (2018) analisis data bertujuan untuk memperoleh gambaran hasil penelitian dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis, dan memperoleh kesimpulan dari penelitian. Hal ini merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif/*univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian (Notoatmodjo, 2018). Sehingga data yang didapatkan berupa distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat dengan membandingkan distribusi silang antara variabel yang bersangkutan. Dalam melakukan analisis data peneliti juga mengklasifikasikan hasil persentase pengolahan data menurut Arikunto (2019), yaitu

- a. Jika memiliki persentase 0% : Tidak seorangpun
- b. Jika memiliki persentase 1%-25% : Sebagian kecil
- c. Jika memiliki persentase 26%-49% : Hampir setengahnya
- d. Jika memiliki persentase 50% : Setengahnya
- e. Jika memiliki persentase 51%-75% : Sebagian besar
- f. Jika memiliki persentase 76%-99% : Hampir seluruhnya
- g. Jika memiliki persentase 100% : Seluruhnya

J. Etika Penelitian

Kode etik penelitian adalah pedoman etika antara pihak peneliti, subjek penelitian, dan masyarakat karena mendapat dampak hasil penelitian dari setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Etika penelitian ini meliputi perilaku peneliti atau perlakuan peneliti kepada subjek penelitian dan sesuatu yang dihasilkan peneliti untuk masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan prinsip dasar dan kaidah etika penelitian sesuai yang ditulis pada buku *Metode Penelitian Kesehatan* yang dikarang oleh Prof. Soekidjo Notoatmodjo, S, K.M., M.Com.H. tahun 2018, yaitu

1. Menghormati Harkat dan Martabat Manusia

Penelitian ini mempertimbangkan hak responden dengan memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan informasi ataupun tidak. Kemudian peneliti menyiapkan *inform consent* (formulir persetujuan) sebagai ungkapan peneliti menghormati harkat dan martabat responden.

2. Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden, seperti nama menggunakan inisial. Sehingga peneliti menjaga kerahasiaan identitas dan privasi dari subjek penelitian.

3. Keadilan dan *Inklusivitas*/Keterbukaan

Prinsip keadilan dilakukan dengan menjamin perlakuan sama tanpa membedakan agama, etnis, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya. Kemudian dalam prinsip keterbukaan, peneliti diharuskan menjelaskan prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

4. Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan

Penelitian ini hendaknya dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik bagi masyarakat umumnya maupun dari subjek penelitian. Sedangkan kerugian, hendaknya peneliti meminimalisir adanya dampak yang dapat merugikan bagi subjek penelitian atau masyarakat sekitar.